

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan metoda *survey exploratif* yaitu dengan menggambarkan serta mengetahui pelbagai data yang menyangkut masalah sistem perencanaan dan pengembangan karir Pejabat Fungsional Auditor.

Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari sejumlah responden yang telah ditentukan jumlahnya dengan menggunakan kuesioner dan wawancara mendalam serta observasi langsung peneliti.

Kemudian dalam menyusun kesimpulan penelitian ini nantinya, peneliti menggunakan dengan cara "mengabstraksikan" data-data empiris yang dikumpulkan di lapangan dan mencari pola-pola yang terdapat di dalam data-data tersebut.

Selain itu, studi ini merupakan upaya untuk menemukan, mengkaji, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, khususnya untuk membuktikan suatu pertanyaan penelitian yang diajukan. Menurut Jujun S. Suria Sumantri (Sugiyono, 1999), dimana metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan dalam rangka melakukan usaha tersebut digunakan metode ilmiah.

4.2. Pengumpulan Data.

Sebagai penelitian yang lebih menekankan pada tipe penelitian deskriptif maka data yang dikumpulkan lebih bersifat data kualitatif sedangkan data

kuantitatif dipergunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi data kualitatif. Pengumpulan data lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data primer melalui pembagian dan pengisian kuesioner bagi Pejabat Fungsional Auditor dan wawancara terhadap Pejabat Struktural pengelola sistem manajemen karir dan sistem perencanaan pengembangan karir dilingkungan Inspektorat Jenderal Departemen Hukum dan HAM. Argumentasi peneliti menggunakan pengumpulan data melalui :

1. Responden dengan menggunakan pengisian kuesioner adalah untuk menggali pandangan atau persepsi pejabat fungsional auditor terkait dengan pengelolaan manajemen karir yang telah ada dilingkungan Inspektorat Jenderal Dep. Hukum dan HAM. Selain itu hasil pengisian kuesioner tersebut, kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan untuk menggali informasi secara lebih lengkap dan mendalam.
2. Metode wawancara yang dilakukan peneliti sebagai *tool/alat* mengumpulkan data dari pihak pengelola manajemen perencanaan dan pengembangan karir di lingkungan Inspektorat Jenderal yang dilakukan oleh para pejabat struktural (Sekretaris ITJEN dan Kepala Bagian Kepegawaian) atau dengan kata lain bahwa seluruh informasi yang didapat melalui wawancara berasal dari informan kunci peneliti (para pejabat dan staf pada Bagian Kepegawaian);
3. Observasi langsung dengan alasan bahwa penelitian ini terfokus pada sekelompok orang (PFA) atau sering disebut dengan *observational case study*. Dengan kata lain, untuk menggali data tentang kondisi empirik dari pelaksanaan sistem perencanaan dan pengembangan karir Pejabat

Fungsional Auditor. Pengamatan dilakukan secara langsung untuk melihat kondisi dan gejala yang diteliti untuk melengkapi data hasil wawancara dan kuesioner, dimana fungsinya berguna untuk mencatat dan menyusun kondisi dan gejala yang diamati.

4.3. Lokasi Penelitian dan Informan

Sejalan dengan ruang lingkup penelitian, yang melihat kondisi empirik implementasi dari konsep-konsep / pokok-pokok kepegawaian yang berorientasi pada peningkatan karir, pangkat dan jabatan bagi Pejabat Fungsional Auditor kemudian dihubungkan dengan pelaksanaan sistem perencanaan dan pengembangan karir, maka penelitian ini dilakukan di lingkungan unit kerja Inspektorat Jenderal Departemen Hukum dan HAM. Sedangkan informan yang dipilih oleh penulis ini dilakukan berdasarkan jenjang jabatan PFA dan jabatan struktural di lingkungan Departemen Hukum dan HAM, dengan memanfaatkan informan kunci para pelaksana di Bagian Kepegawaian Inspektorat Jenderal.

Berdasarkan petunjuk informan kunci, kemudian dicari sejumlah informan lainnya yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan. Informan diambil dari para pegawai dan pejabat yang dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan pada Tim Penilai dan Kesekretariatan Tim Penilai serta memiliki masa kerja yaitu dengan masa kerja lebih dari ± 2 (dua) tahun serta latar belakang pendidikan untuk menggali pandangannya tentang sistem perencanaan dan pengembangan karir PFA berdasarkan pengalaman dan latar belakang pengetahuan akademik yang dimiliki.

4.4. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah Pejabat Fungsional Auditor Inspektorat Jenderal Departemen Hukum dan HAM yang berjumlah 68 orang yang terdiri dari

TABEL 3
JUMLAH PEJABAT FUNGSIONAL AUDITOR
YANG DIJADIKAN POPULASI PENELITIAN

NO	TINGKATAN	JUMLAH
1	AUDITOR AHLI MADYA	19
2	AUDITOR AHLI MUDA	18
3	AUDITOR AHLI PERTAMA	12
4	AUDITOR PENYELIA	11
5	AUDITOR PELAKSANA LANJUTAN	8
	JUMLAH	68

Sumber data : Bagian Kepegawaian Bulan Maret 2008

Populasi menurut Prasetya Irawan (2006, 16-17) didalam penelitian kualitatif tidak dijadikan tujuan generalisasi dari temuan penelitian. Populasi dalam konotasi kuantitas (keseluruhan objek yang diteliti) tidak dikenal/diperlukan dalam penelitian kualitatif. Tetapi, kita masih mengenal istilah sampel/ sampling didalam penelitian kualitatif seperti misalnya sampel purposif, sampel internal dan sampel waktu.

Dalam menentukan besarnya yang akan diambil untuk data yang representatif, menurut Singarimbun dan Effendi (1989:54) ada 4 (empat) faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian yaitu :

- Derajat keseragaman (*degree of hegemony*) dari populasi. Semakin seragam suatu populasi, maka semakin kecil sampel yang dapat diambil. Apabila populasi itu seragam sempurna, maka satu satuan elementer saja dari seluruh populasi itu sudah cukup representatif untuk diteliti.
- Presisi yang dikehendaki dari peneliti. Semakin tinggi tingkat presisi yang diinginkan, semakin besar jumlah sampel yang harus diambil cenderung memberi penduga yang lebih mendekati nilai sesungguhnya.
- Rencana analisa : adakalanya sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki, tetapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisa, maka jumlah sampel tersebut kurang mencukupi, misalnya untuk perhitungan statistik yang rumit.
- Tenaga, biaya dan waktu : Jika menginginkan presisi yang tinggi, maka jumlah sampel harus besar. Apabila tenaga, dana dan waktu terbatas, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar, maka ini berarti presisi akan menurun.

Selanjutnya pendapat Parel menyatakan bahwa apabila sama sekali tidak ada pengetahuan tentang besarnya *variance* dari populasi, maka cara terbaik adalah cukup dengan mengambil sampel dengan prosentase tertentu misalnya 5%, 10% atau 50% dari seluruh jumlah populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan penarikan sampel dari populasi, dimana

menggunakan teknis sampel yaitu *disproportionate random sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 1999:60).

Terhadap Pejabat Fungsional Auditor pada Inspektorat Jenderal Departemen Hukum dan HAM sebanyak 68 orang tadi, yang akan dijadikan sampel diambil masing-masing tingkatan persentasenya 25 %. Cara pengambilan sampel ini dilakukan, mengingat pada saat dilakukan penarikan data banyaknya PFA yang berdiskusi melakukan pemeriksaan di luar kota dan mengingat adanya keterbatasan seperti waktu dan biaya. Adapun sampel dari masing-masing kelompok populasi adalah sebagai berikut :

TABEL 4
SAMPEL DARI MASING-MASING POPULASI

NO	TINGKATAN	JUMLAH	25%
1	AUDITOR AHLI UTAMA	0	0
2	AUDITOR AHLI MADYA	19	5
3	AUDITOR AHLI MUDA	18	4
4	AUDITOR AHLI PERTAMA	12	3
5	AUDITOR PENYELIA	11	3
6	AUDITOR PELAKSANA LANJUTAN	8	2
7	AUDITOR PELAKSANA	0	0
	JUMLAH	68	17

4.5. Analisa Data

Untuk mempermudah dalam melakukan analisa terhadap pokok permasalahan dengan menggunakan kritisi terhadap pelbagai peraturan dan

kebijakan (*critical assessment/review*) dan menganalisa pelbagai implementasi dari kebijakan tersebut yang terkait dengan sistem perencanaan dan pengembangan karir PFA, dimana data yang diperoleh dikelompokkan dan sebagian disajikan dalam bentuk tabel yang kemudian dilakukan analisa dengan pendekatan kualitatif, dengan tidak mengabaikan data kuantitatif, yang diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi analisis.

